

Artikel Penelitian

The Correlation Spiritual Intelligence of Nurses Toward Fulfillment of Spiritual Nursing Care at Bali Mandara Regional General Hospital

Dewa Ayu Made Nova Dwigita Andini¹, Ni Luh Putu Dina Susanti², Asthadi Mahendra Bhandesa³

Abstrak

Latar Belakang : Pemenuhan asuhan keperawatan spiritual merupakan salah satu bentuk asuhan keperawatan holistik yang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat tidak hanya akan berfokus ke asuhan keperawatan fisik saja, tetapi juga pendekatan asuhan secara holistik yaitu bio-psiko-sosial-spiritual karena perawat merupakan tenaga kerja profesional dalam pemberian asuhan keperawatan seperti berperan dalam membantu penyembuhan dan memberikan kepedulian antar sesama manusia. **Tujuan** : tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. **Metode** : Jenis penelitian kuantitatif yaitu *analitik korelatif* dengan pendekatan *cross-sectional study* yang melibatkan 209 responden yang dipilih dengan teknik *probability sampling* yaitu *random sampling*, dilakukan pada bulan Maret-April 2023. Analisa menggunakan uji *Spearman rho'*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kecerdasan spiritual perawat sebagian besar berada pada kategori tinggi (61,2%) dan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual sebagian besar berada pada kategori tinggi (55%). **Hasil** : analisa dengan uji *Spearman rho'* menunjukkan kecerdasan spiritual perawat berhubungan dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual dengan keeratan yang sedang ($p\text{-value } 0.001 < 0.05$, $r = 0,408$). **Kesimpulan** : Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara dengan arah korelasi positif.

Kata kunci: kecerdasan spiritual, asuhan keperawatan spiritual, perawat

Abstract

Background : English Arial italic 9 terdiri dari Introduction, Method, result and Conclusion Fulfillment of spiritual nursing care is a form of holistic nursing care that is influenced by spiritual intelligence, in providing nursing care, nurses will not only focus on physical nursing care, but also approach holistic care, namely bio-psycho-social-spiritual because nurses are professional workforce in providing nursing care such as playing a role in helping healing and providing care among human beings. **Objective** : The purpose of this research is to determine the correlation spiritual intelligence of nurse's toward fulfillment of spiritual nursing care at Bali Mandara Regional General Hospital. The type of quantitative research, is correlative analysis with a cross-sectional study approach involving 209 respondents selected by probability sampling technique namely random sampling, conducted in March-April 2023. The analysis used the Spearman rho test. The research instrument used a questionnaire. Based on the results of the study, it was found that the spiritual intelligence of nurse's was in the high category (61.2%) and the fulfillment of spiritual nursing care was mostly in the high category (55%). **Results**: the results of analysis by test Spearman rho' shows that the spiritual intelligence of nurses is related to the fulfillment of spiritual nursing care with a moderate correlation ($p\text{-value } 0.001 < 0.05$, $r = 0.408$). **Conclusion** : It can be concluded that there is a significant correlation the spiritual intelligence of nurse's toward fulfillment of spiritual nursing care at the Bali Mandara Regional General Hospital with a positive correlation direction.

Keywords: spiritual intelligence, spiritual nursing care, nurses

Submitted: 16 June 2023

Revised: 20 December 2023

Accepted: 25 December 2023

Affiliasi penulis : 1 Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali 2 Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali 3 Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi : "Dewa Ayu Made Nova Dwigita Andini"
dwigiitaandini00@gmail.com Telp: +6289685769391

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual merupakan kapasitas mental yang berkontribusi terhadap kesadaran, integrasi, dan

kemampuan adaptif dari aspek nonmateri dan transendensi seseorang dalam meningkatkan makna, mengenali transendensi diri, dan penguasaan area spiritual, definisi kecerdasan spiritual tersebut didefinisikan menurut teori David King (1). Zohar dan Marshall merupakan tokoh yang menggagas kecerdasan spiritual untuk pertama kalinya pada tahun 2000. Salah satu pakar psikologi yang melakukan

pengembangan dan validasi indikator kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence/ SI*) dari Zohar dan Marshal adalah David King pada tahun 2008 yang dikenal dengan "*The spiritual Intelligence Self-Report Inventory*" atau SISRI-24(2). Kecerdasan spiritual harus dimiliki oleh semua orang dengan berbagai profesi masing-masing, salah satunya adalah profesi perawat yang dapat berperan dalam membantu penyembuhan dan memberikan kepedulian antar sesama manusia.

Perawat merupakan tenaga yang bekerja secara profesional memiliki kemampuan, kewenangan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan asuhan keperawatan (3). Perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh baik bio-psiko-sosio-spiritual dan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual merupakan salah satu perilaku profesional seorang perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang holistik bagi pasien.

Sesuai yang tertuang dalam teori model Virginia Henderseon mengklasifikasikan dari ke empat belas kebutuhan dasar manusia menjadi empat komponen yaitu biologis, psikologis, sosiologi dan spiritual (4). Salah satu kebutuhan dasar yang dapat diberikan oleh perawat kepada pasien adalah pemenuhan asuhan keperawatan spiritual.

Bila kita memandang manusia, kita harus melihatnya secara utuh dan menyeluruh. Contohnya apabila seseorang sedang dirawat karena sakit, selain mengalami gangguan fisik/ biologis, sebagai makhluk holistik secara bersamaan dia juga akan mengalami beberapa gangguan yaitu psikologis, sosial dan spiritual (5).

Kebutuhan spiritual pasien jika tidak terpenuhi dalam praktek pelayanan kesehatan, maka kondisi ini dapat berakibat munculnya kecemasan, depresi, post traumatic syndrome (PTS), dan dapat mengalami distress spiritual pada sejumlah pasien di rumah sakit salah satunya di ruang ICU karena kurangnya praktik pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang dilakukan oleh perawat (6).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurherawati et al., 2019 yang menyatakan bahwa pada variabel kecerdasan spiritual perawat yaitu rendah sebesar (66,7%) dan responden yang melakukan pemenuhan kebutuhan layanan spiritual kurang baik sebanyak 37 responden

(52,1%) (7). Sejalan dengan studi pendahuluan dari peneliti Rohman, 2022 berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pasien bahwa sebagian besar perawat tidak membantu dalam pelaksanaan ibadah praktis kepada pasien selama di rawat di rumah sakit (8). Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara komperhensif terutama pada bagian spiritual belum maksimal. Minimnya perawat menerapkan aspek spiritual tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pentingnya pemenuhan asuhan keperawatan spiritual.

Kebutuhan spiritual pasien jika tidak terpenuhi dalam praktek pelayanan kesehatan, maka kondisi ini dapat berakibat munculnya kecemasan, depresi, post traumatic syndrome (PTS), dan dapat mengalami distress spiritual pada sejumlah pasien di rumah sakit, salah satunya di ruang ICU karena kurangnya praktik pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang dilakukan oleh perawat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran perawat akan spiritualitas dan kemampuan untuk mencari makna hidup, dimana komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari kecerdasan spiritual (6,9).

Perawat hendaknya berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan yang menyeluruh, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien tersebut, walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama. Individu dengan tingkat spiritual yang tinggi dan baik cenderung mengalami ansietas pada tingkat yang rendah (8).

Perawat memiliki peran utama untuk memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien berupa pelayanan kesehatan khususnya pelayanan/ asuhan keperawatan yang komperhensif dengan membantu klien memenuhi kebutuhan dasar holistik.

Peneliti memilih RSUD Bali Mandara sebagai tempat penelitian karena RSUD Bali Mandara menjadi salah satu rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan secara komperhensif di Provinsi Bali, dengan artian pelayanan secara menyeluruh tidak hanya fisik tetapi juga bio-psiko-sosial-spiritual (10).

Berdasarkan permasalahan terkait dengan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian pemenuhan asuhan keperawatan spiritual pada pasien. Penelitian terkait juga mengatakan bahwa minimnya aspek spiritualitas yang dimiliki perawat tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran perawat tentang penting spiritualitas diri. Spiritualitas memiliki peranan penting dalam mengendalikan ansietas atau kecemasan pada diri seseorang terutama pada pasien. Dengan tingkat spiritualitas yang tinggi dan baik, akan cenderung mengalami ansietas pada tingkat yang rendah. Dari uraian diatas, perlu adanya eksplorasi lebih lanjut secara kuantitatif mengenai hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan layanan secara utuh berbasis komprehensif bio-psiko-sosial-spiritual di seluruh pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *analitik korelatif* dengan pendekatan *cross-sectional study* di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Jumlah populasi 440 responden dan sampel yang diambil sebanyak 209 responden dengan menggunakan metode teknik *probability sampling* yaitu *random sampling*, subjek dipilih menggunakan tabel bilangan *random* di *microsoft excel* (11). Dari jumlah 440 populasi akan dipilih *random* sebanyak 209 sample, setelah itu peneliti membagi kuesioner secara langsung dengan melihat data klien yang terdaftar, dan peneliti mengecek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti akan merandom kembali sampai jumlah sample terpenuhi dan sesuai.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual yaitu kuesioner *The Spiritual Intelligence Self Report Inventory* (SISRI-24) yang diambil dari King (2008) (12). Kuesioner pemenuhan asuhan keperawatan spiritual yaitu kuesioner NSCTS terdiri dari 16 pertanyaan

yang dibuat oleh Mamier & Taylor (2014) dan di modifikasi oleh Sary (2018) (13).

Kedua instrumen merupakan instrument baku yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner kecerdasan spiritual didapatkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach 0.92* (12). Sedangkan kuesioner pemenuhan asuhan keperawatan spiritual didapatkan uji reliabilitas *Alpha Cronbach 0.768* (13). Kedua kuesioner dikatakan reliabel karena hasil nilai $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$.

Analisa data menggunakan pendekatan *cross-sectional study* dengan jenis penelitian kuantitatif. Uji Analisa data menggunakan analisis *Spearman rho'*. Data di sajikan dalam bentuk univariat dan bivariat. Dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang bertugas di rumah sakit saat penelitian, bekerja sekurang-kurangnya 1 tahun, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu perawat yang melaksanakan cuti pada saat penelitian dilakukan selama periode pengumpulan data dan perawat yang sakit atau tidak hadir pada saat penelitian.

HASIL

A. Analisa Univariat

Karakteristik Umum Responden

Responden penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara yang berjumlah 209 responden. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan kepegawaian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
25-30 Tahun	158	75,6
30-35 Tahun	39	18,7
> 35 Tahun	12	5,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	139	66,5
Laki-laki	70	33,5
Pendidikan		
Diploma 3	97	46,4
Sarjana	112	53,6
Keperawatan		
Masa Kerja		
1-2 Tahun	39	18,7
3-5 Tahun	170	81,3
Kepegawaian		
Pegawai Negeri	109	52,2
Pegawai Kontrak	100	47,8

Hasil karakteristik berdasarkan **tabel 1**. mayoritas umur pada penelitian ini adalah rentang umur 25-30 tahun sebanyak 158 responden (75,6%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini sebagian besar perempuan dengan jumlah responden 139 responden (66,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah Sarjana Keperawatan yaitu sebanyak 112 responden (53,6%). Karakteristik responden berdasarkan masa kerja terbanyak adalah 3-5 tahun sebanyak 170 responden (81,3%). Dan untuk karakteristik responden berdasarkan kepegawaian terbanyak adalah pegawai negeri yaitu sebanyak 109 responden (52,2%).

Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

Tabel 2. Kategori Kecerdasan Spiritual Perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	128	61,2
Sedang	80	38,3
Rendah	1	0,5

Hasil analisis pada **tabel 2**. dari variabel kecerdasan spiritual perawat didapatkan kategori kecerdasan spiritual perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara menunjukkan kecerdasan spiritual perawat mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 128 responden (61,2%).

Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

Tabel 3. Kategori Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	115	55
Sedang	84	40,2
Rendah	10	4,8

Pada bagian ini diuraikan distribusi frekuensi dari 209 responden perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara berdasarkan hasil **tabel 3**. analisis dari variabel pemenuhan asuhan keperawatan spiritual didapatkan kategori pemenuhan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit umum daerah Bali Mandara mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 115 responden (55%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual

Kecerdasan Spiritual Perawat	Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual		
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)
Tinggi	88 (42,1)	34 (16,3)	6 (2,9)
Sedang	27 (12,9)	49 (23,4)	4 (1,9)
Rendah	0 (0)	1 (0,5)	0 (0)

Berdasarkan **tabel 4**. diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual menunjukkan responden dengan kecerdasan spiritual yang tinggi sebagian memiliki pemenuhan asuhan keperawatan spiritual yang tinggi sebanyak 88 responden (42,1%), responden dengan kecerdasan spiritual yang sedang Sebagian besar memiliki pemenuhan asuhan keperawatan yang sedang sebanyak 49 responden (23,4%), dan responden dengan kecerdasan spiritual yang rendah memiliki pemenuhan asuhan keperawatan yang sedang 1 responden (0,5%).

B. Analisa Bivariat Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

Tabel 5. Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

	Kecerdasan Spiritual	Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual
Spearman's	Kecerdasan Spiritual	Correlation Coefficient
	1.000	.408**

<i>rho</i>	Perawat	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		N	209	209
	Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual	<i>Correlation Coefficient</i>	.408**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		N	209	209

Berdasarkan **tabel 5.** mengenai hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual di Rumah sakit Umum Daerah Bali Mandara dengan jumlah sampel 209 perawat didapatkan nilai *p Value Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ dan nilai *R (Correlation Coefficient)* sebesar 0,408. Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka artinya terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara variabel kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual. Nilai *R (Correlation Coefficient)* sebesar 0,408 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual adalah kekuatan hubungan yang sedang, dengan arah korelasi positif (+) atau jenis hubungan searah.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Spiritual Perawat

Analisa univariat pada kecerdasan spiritual perawat didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual perawat berada pada kategori tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Direja et al yang meneliti kecerdasan spiritual perawat di RSKJ Soeprpto Bengkulu didapatkan kecerdasana spiritual perawat berada pada kategori tinggi (100%) (14). Adapun penelitian Situmorang meneliti kecerdasan spiritual perawat di RS Santa Elisabeth Medan menunjukkan hasil kecerdasan spiritual perawat berada pada kategori tinggi yaitu (58,6%) (15). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan juga kecerdasan spiritual perawat berada dalam kategori rendah (0,5%). Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah keterbukaan dirinya untuk menerima keberadaan orang lain, memiliki perilaku yang responsible (bertanggung jawab) atas apa yang dilakukannya, kepercayaan terhadap kekuatan besar dibalik yang dirasakan hati dan pikiran, keadilan, dan kepedulian social yang dimiliki (16). Kecerdasan spiritual

merupakan faktor penting dalam membentuk diri perawat yang berkarakter dan peduli dengan orang lain, kecerdasan spiritual akan mempengaruhi bagaimana perawat dalam berinteraksi dengan pasien ataupun teman sejawat.

Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual

Pada hasil analisa univariat pada pemenuhan asuhan keperawatan spiritual didapatkan mayoritas pemenuhan asuhan keperawatan spiritual berada pada kategori tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Direja, et al menyatakan bahwa pada pemenuhan kebutuhan spiritual perawat berada pada kategori tinggi yaitu (91,7%) (14). Dan adapun pada penelitian Sugianto menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak (62,6%) (17). Menurut peneliti, pemenuhan asuhan keperawatan spiritual pasien merupakan salah satu tindakan perawat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang holistik pada pasien, maka perawat yang menciptakan profesi dengan spiritualitas dapat membuat perawat menjadi perawat yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Nurherawati, et al menjelaskan bahwa perawat yang memelihara spiritualitasnya akan menemukan sumber-sumber internal untuk merawat pasien melalui meningkatkan kenyamanan dalam diri, lebih sensitive terhadap kebutuhan spiritualitas pasien, dan memiliki coping yang lebih efektif terhadap stress yang dihadapi dalam memberikan asuhan keperawatan (7).

Tabulasi Silang Antara Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual

Pada hasil tabulasi silang antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual, penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jannati menyatakan responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi (41,4%) maka pelaksanaan asuhan keperawatan baik (18). Menurut peneliti, Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh perawat yang memiliki objek profesi manusia, maka meningkatkan kecerdasan spiritual penting untuk dilakukan karena profesi perawat merupakan profesi yang akan selalu berada disisi dan berinteraksi dengan pasien untuk membantu dalam penyembuhan. Meningkatkan kecerdasan

spiritual dapat dilakukan dengan mengenali diri sendiri, melakukan intropeksi diri dan menemukan kedamaian dan ketenangan hidup karena pemberian asuhan keperawatan spiritual tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar tetapi juga faktor dalam yaitu seseorang itu sendiri.

Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual

Pada analisa bivariat dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka artinya terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara variabel kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual. yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual adalah kekuatan hubungan yang sedang dengan arah korelasi positif (+) atau jenis hubungan searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara dengan arah korelasi positif. Sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual perawat maka akan semakin tinggi pemenuhan asuhan keperawatan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sugianto yang menyatakan ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan pemenuhan kebutuhan spiritual (17). Selain itu terdapat penelitian sebelumnya, seperti penelitian Sally yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (13).

Perawat memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing individu tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Menurut peneliti, dalam keadaan yang paling buruk dan tidak diharapkan sekalipun, kecerdasan spiritual mampu menuntun perawat dalam menjalankan aktifitasnya atau saat melakukan pekerjaan dalam mengambil tindakan, berinteraksi dengan pasien, dan saat praktik pemberian pelayanan dalam asuhan keperawatan secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara dengan arah korelasi positif atau searah. Sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual perawat maka akan semakin tinggi pemenuhan asuhan keperawatan spiritual.

Diharapkan bagi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki untuk dapat mengerti makna dan tujuan dalam hidup, serta tetap mempertahankan dan meningkatkan pemberian pelayanan pemenuhan asuhan keperawatan spiritual yang akan diberikan kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden yang sudah berpartisipasi pada penelitian ini. Kami juga ucapkan terimakasih kepada seluruh manajemen RSUD Bali Mandara yang memberi ijin dan membantu dalam proses penelitian ini. Dan Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah menyediakan fasilitas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pradana FA. Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional serta Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Universitas Airlangga; 2019.
2. Khaliq R, Fatimah S, Melati. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Keagamaan. *J Stud Insa*. 2019;7(1):35–51.
3. Wardah W, Febtrina R, Dewi E. Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif. *J Endur*. 2017;2(3):436.
4. Aulia AR. Hubungan Kesehatan

- Spiritual dengan Hipertensi pada Lansia dengan Pendekatan Teori Keperawatan Virginia Henderson (Studi di RW 02 Kelurahan Ngaglik, Kota Batu) [Internet]. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. 2018. Available from: <https://eprints.umm.ac.id/45879/>
5. Kasiati K, Dwi Rosmalawati NW. Kebutuhan Dasar Manusia I. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
 6. Chiang YC, Lee HC, Chu TL, Han CY, Hsiao YC. The impact of nurses' spiritual health on their attitudes toward spiritual care, Professional commitment, And caring. *Nurs Outlook* [Internet]. 2016;64(3):215–24. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.outlook.2015.11.012>
 7. Nurherawati, Rachmawati E, Bigwanto M. Hubungan Karakteristik dan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Layanan Spiritual Pasien Rawat Inap The Relationship of Characteristics and Intelligence of Nursing Spirituals with Fulfilling the Needs of Inpatient Spiritual Services. *Arkesmas*. 2019;4(2):179–84.
 8. Rohman AA. Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *J Keperawatan Galuh*. 2022;4(1):1.
 9. Sutrisno N, Swasti KG, Mulyono WA. Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Perawat RSUD Arjawinangun tentang Asuhan Keperawatan Spiritual. *J Bionursing*. 2019;1(1):11–22.
 10. Dinkes Provinsi Bali DP. Bali Provincial Health Office Strategic Plan 2018-2023 [Internet]. 2020. p. 1–198. Available from: <https://diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
 11. Swarjana IK. Metodologi Penelitian Kesehatan. II. CV ANDI OFFSET, Yogyakarta; 2015.
 12. King DB. Rethinking Claims Of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, And Measure. Trent University; 2008.
 13. Sary SP. Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Universitas Jember; 2018.
 14. Direja AHS, Juksen L, Mulyani ES. Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu. *J Keperawatan*. 2022;11(2):59–63.
 15. Situmorang TD. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 [Internet]. Repository Skripsi STIKES Elisabeth Medan; 2019. Available from: <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/CHRISNA-MELTASO-ZEGA-032015006.pdf>
 16. Andaritidya A. Penyusunan Alat Ukur Kecerdasan Spiritual Pada Remaja. Skripsi. 2020; [Internet]. Available from: http://amarilys.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/87664/Penulisan+1_PTA+20-21.pdf.
 17. Sugianto W. Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping [Internet]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2018. Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/20767>.
 18. Jannati FF. Hubungan KEcerdasan Spiritual Pelaksana dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatn di Ruang Rawat Inap RS Roemani Muhammadiyah Semarang. [Internet]. Universitas Diponegoro; 2021. Available from: <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9469/>.